

BAB 3

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

3.1.1 Variabel Dependen

Manajemen laba adalah suatu kondisi dimana manajemen melakukan intervensi dalam proses penyusunan laporan keuangan bagi pihak eksternal sehingga meratakan, menaikkan, dan menurunkan pelaporan laba. Pengukuran manajemen laba menggunakan *discretionary accrual* (DAC). Dalam penelitian ini *discretionary accrual* digunakan sebagai proksi karena merupakan komponen yang dapat dimanipulasi oleh manajer seperti penjualan kredit. Untuk mengukur DAC, terlebih dahulu akan mengukur total akrual..... Total akrual diklasifikasikan menjadi komponen *discretionary* dan *nondiscretionary* (Midiastuty, 2003), dengan tahapan:

- a) Mengukur *total accrual* dengan menggunakan model *Jones* yang dimodifikasi.

$$\text{Total Accrual (TAC)} = \text{laba bersih setelah pajak (net income)} - \text{ arus kas operasi (cash flow from operating)}$$

- b) Menghitung nilai *accruals* yang diestimasi dengan persamaan regresi OLS (*Ordinary Least Square*):

$$\text{TACT} / \text{At-1} = \alpha_1(1 / \text{At-1}) + \alpha_2((\Delta \text{REVt} - \Delta \text{REct}) / \text{At-1}) + \alpha_3(\text{PPEt} / \text{At-1}) + e$$

Dimana

TACT : *total accruals* perusahaan i pada periode t

At-1 : total aset untuk sampel perusahaan i pada akhir tahun t-1

REVt : perubahan pendapatan perusahaan i dari tahun t-1 ke tahun t

REct : perubahan piutang perusahaan i dari tahun t-1 ke tahun t

PPEt : aktiva tetap (*gross property plant and equipment*) perusahaan tahun t

- c) Menghitung *nondiscretionary accruals model* (NDA) adalah sebagai berikut:

$$NDA_t = \alpha_1(1 / A_{t-1}) + \alpha_2((\Delta REV_t - \Delta RECT) / A_{t-1}) + \alpha_3(PPE_t / A_{t-1})$$

Dimana

NDA_t : *nondiscretionary accruals* pada tahun t

α : *fitted coefficient* yang diperoleh dari hasil regresi pada perhitungan *total accruals*

- d) Menghitung *discretionary accruals*

$$DAC_t = (TAC_t / A_{t-1}) - NDA_t$$

Dimana

DAC_t : *discretionary accruals* perusahaan i pada periode t

3.1.2 Variabel Independen

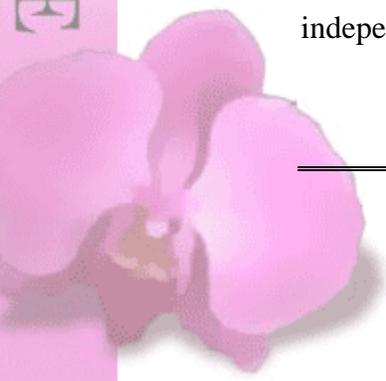
Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu struktur kepemilikan dengan proksi konsentrasi kepemilikan manajerial, ukuran perusahaan, dan mekanisme *corporate governance* dengan proksi komposisi dewan komisaris dan komposisi komite audit.

3.1.2.1 Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan (*SIZE*) adalah besar kecilnya perusahaan. Pada penelitian ini ukuran perusahaan menggunakan nilai log total penjualan perusahaan pada akhir tahun.

3.1.2.2 Komposisi Anggota Dewan Komisaris

Komposisi dewan komisaris (BOD) adalah susunan keanggotaan yang terdiri dari komisaris dari luar perusahaan (*outside director*) dan komisaris dari dalam perusahaan (*inside director*). Variabel ini dihitung dengan membagi jumlah komisaris independen terhadap jumlah total anggota komisaris.



3.1.2.3 Komposisi Komite Audit

Keberadaan komite audit (AC) sekurang-kurangnya terdiri dari 3 anggota, seorang diantaranya komisaris independen perusahaan tercatat sekaligus menjadi ketua komite, sedangkan yang lain adalah pihak ekstern yang independen dan minimal salah seorang memiliki kemampuan di bidang akuntansi dan keuangan. Komposisi komite audit diukur dengan menggunakan indikator persentase anggota komite audit dari luar terhadap seluruh anggota komite audit.

3.1.2.4 Kepemilikan Manajerial

Kepemilikan manajerial merupakan saham yang dimiliki oleh manajemen secara pribadi maupun saham yang dimiliki oleh anak cabang perusahaan bersangkutan beserta afiliasinya (Susiana dan Herawaty 2007). Kepemilikan manajemen diukur menggunakan skala rasio melalui persentase jumlah saham yang dimiliki pihak manajemen dari seluruh modal saham perusahaan yang beredar

$$\text{KPMJ} = \frac{\text{Jumlah saham yang dimiliki pihak manajemen}}{\text{Total modal saham perusahaan yang beredar}}$$

3.2 Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan-perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan periode tahun 2012-2015 berjumlah perusahaan yang dimuat dalam IDX 2012-2015. Pengambilan sampel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan *purposive sampling method*, yaitu penentuan sampel atas dasar kesesuaian karakteristik dan kriteria tertentu.

Kriteria pemilihan sampel sebagai berikut:

1. Perusahaan yang dijadikan sampel adalah perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan periode tahun

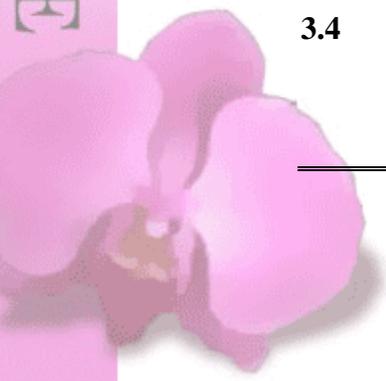
2012-2015

2. Perusahaan yang dijadikan sampel adalah perusahaan paling aktif selama periode tahun 2012-2015
3. Perusahaan yang dijadikan sampel adalah perusahaan yang aktif mulai periode tahun 2012-2015, dan
4. Perusahaan memiliki data kepemilikan saham manajerial perusahaan.
5. Perusahaan yang dijadikan sampel telah menerbitkan laporan keuangan selama periode tahun 2012-2015
6. Emiten mempunyai nilai ekuitas positif untuk tahun 2012 sampai dengan tahun 2015. Nilai ekuitas positif diperoleh dari total ekuitas pemegang saham dibagi dengan jumlah saham yang beredar. Ini akan menunjukkan seberapa besar pasar menghargai nilai buku saham suatu perusahaan.
7. Emiten memiliki data lengkap mengenai struktur kepemilikan, ukuran perusahaan, dewan komisaris, dan komite audit dan data yang diperlukan untuk mendeteksi manajemen laba.

3.3 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder berupa laporan keuangan 2012-2015. Data sekunder adalah data yang diperoleh melalui sumber yang ada dan tidak perlu dikumpulkan sendiri oleh peneliti (Sekaran, 2000). Data-data tersebut diperoleh dari situs BEI yaitu www.idx.co.id, Pojok BEI, dan IDX statistix 2012-2015.

3.4 Metode Pengumpulan Data



Metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode dokumentasi yaitu pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mempelajari atau mengumpulkan catatan atau dokumen yang berkaitan dengan masalah yang diteliti. Sedangkan dokumentasi dilakukan dengan mengumpulkan sumber-sumber data dokumenter seperti laporan tahunan perusahaan yang menjadi sampel penelitian

3.5 Metode Analisis

3.5.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif merupakan teknik deskriptif yang memberikan informasi mengenai data yang dimiliki dan tidak bermaksud menguji hipotesis. Analisis ini hanya digunakan untuk menyajikan dan menganalisis data disertai dengan perhitungan agar dapat memperjelas keadaan atau karakteristik data yang bersangkutan (Nurgiyantoro et al., 2004). Pengukuran yang digunakan dalam penelitian ini adalah *mean*, standar deviasi, maksimum, dan minimum. *Mean* digunakan untuk mengetahui rata-rata data yang bersangkutan. Standar deviasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar data yang bersangkutan bervariasi dari rata-rata. Maksimum digunakan untuk mengetahui jumlah terbesar data yang bersangkutan. Minimum digunakan untuk mengetahui jumlah terkecil data yang bersangkutan.

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

3.5.2.1 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah variabel dependen dan independen dalam model regresi tersebut terdistribusi secara normal (Ghozali, 2006). Model regresi yang baik adalah yang mempunyai distribusi data normal atau mendekati normal. Uji normalitas pada penelitian ini didasarkan pada uji statistik sederhana dengan melihat nilai kurtosis dan *skewness* untuk semua variabel dependen dan independen. Uji lainnya yang digunakan adalah uji statistik non-parametrik

Kolmogorov-Smirnov (K-S). Uji K-S dilakukan dengan membuat hipotesis:

H₀ : data residual berdistribusi normal

H_A : data residual tidak berdistribusi normal

3.5.2.2 Uji Multikolonieritas

Uji multikolonieritas bertujuan untuk menguji apakah terdapat korelasi antar variabel independen dalam model regresi (Ghozali, 2005). Model regresi yang baik seharusnya bebas dari multikolonieritas. Deteksi terhadap ada tidaknya multikolonieritas yaitu (a) Nilai *R square* (R²) yang dihasilkan oleh suatu estimasi model regresi empiris yang sangat tinggi, tetapi secara individual tidak terikat, (b) Menganalisis matrik korelasi variabel-variabel independen. Jika antar variabel independen terdapat korelasi yang cukup tinggi (lebih dari 0,09), maka merupakan indikasi adanya multikolonieritas, (c) Melihat nilai *tolerance* dan *variance inflation factor* (VIF), suatu model regresi yang bebas dari masalah multikolonieritas apabila mempunyai nilai *tolerance* kurang dari 0,1 dan nilai VIF lebih dari 10 (Ghozali, 2006).

3.5.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual suatu pengamatan ke pengamatan yang lain dalam model regresi (Ghozali, 2006). Model regresi yang baik adalah jika *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain berbeda (heteroskedastisitas). Heteroskedastisitas dapat dilihat melalui grafik plot antara nilai prediksi variabel terikat dengan residualnya. Apabila pola pada grafik ditunjukkan dengan titik-titik menyebar secara acak (tanpa pola yang jelas) serta tersebar di atas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi. Selain menggunakan grafik scatterplots, uji heteroskedastisitas juga dapat dilakukan dengan menggunakan Uji *Glejser*. Jika

probabilitas signifikan > 0.05 , maka model regresi tidak mengandung heteroskedastisitas.

3.5.2.4 Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linier berganda ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$ (sebelumnya). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan terdapat problem autokorelasi (Ghozali, 2005). Autokorelasi timbul karena observasi yang berurutan sepanjang waktu berkaitan satu sama lainnya. Model regresi yang baik adalah regresi yang bebas dari autokorelasi. Autokorelasi dapat diketahui melalui uji *Durbin – Watson (DW test)*. Jika d lebih kecil dibandingkan dengan d_l atau lebih besar dari $4-d_l$, maka H_0 ditolak yang berarti terdapat autokorelasi. Jika d terletak diantara d_u dan $4-d_u$, maka H_0 diterima yang berarti tidak ada autokorelasi. Keterangan:



d_l : Nilai batas bawah tabel *Durbin Watson*

d_u : Nilai batas atas tabel *Durbin Watson*

3.5.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Metode analisis yang digunakan untuk menilai variabilitas luas pengungkapan risiko dalam penelitian ini adalah analisis regresi berganda (*multiple regression analysis*). Analisis regresi berganda digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen tingkat risiko perusahaan, ukuran perusahaan, dan jenis industri terhadap variabel dependen pengungkapan risiko perusahaan. Model regresi yang dikembangkan untuk menguji hipotesis-hipotesis yang telah dirumuskan dalam

penelitian ini adalah:

$$DA = \alpha_0 + \beta_1KS + \beta_2SIZE + \beta_3BOC + \beta_4AUDIT + \beta_5AC + 1.i$$

Keterangan :

DA = *discretionary accrual* (proksi dari manajemen laba)

α_0 = konstanta

$\beta_1,2,3,4,5$ = koefisien variabel

KS = persentase kepemilikan saham terbesar dari total saham beredar

SIZE = log total penjualan (proksi dari ukuran perusahaan)

BOC = proporsi komisaris independen dari total anggota dewan komisaris

AUDIT = 1 jika perusahaan diaudit oleh KAP spesialis, yaitu KAP yang memiliki minimal 15% dari total klien pada kelompok industri ke i dan 0 jika lainnya.

AC = persentase anggota komite audit dari luar terhadap seluruh anggota komite audit

1 = *residual of error*

i = perusahaan ke i

3.5.4 Uji Hipotesis

Uji hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda (multiple regression) dengan alasan bahwa variabel independennya lebih dari satu variabel. Analisis ini digunakan untuk menentukan hubungan antara manajemen laba dengan variabel-variabel independennya. Persamaan regresinya dirumuskan sebagai berikut :

$$DAC = \alpha + \beta_1INST + \beta_2MNJR + \beta_3KAP + \beta_4INDPN + \beta_5SPEC + \varepsilon$$

Dimana :

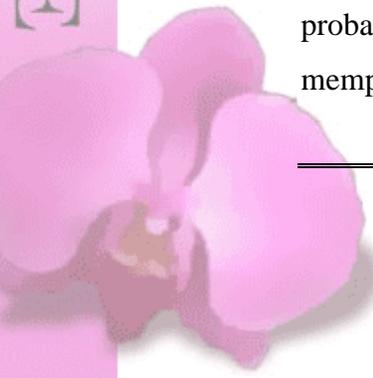
α	= konstanta
β	= koefisien variabel
DAC	= nilai discretionary accruals
INST	= Kepemilikan Institusional
MNJR	= Kepemilikan Manajerial
KAP	= Ukuran KAP
INDPN	= Independensi Auditor
SPEC	= auditor spesialisasi industri
e	= residual of error

3.5.4.1 Uji Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien Determinasi (R²) digunakan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan variabel-variabel dependen. Nilai koefisien determinasi (R²) adalah antara nol dan satu. Nilai R² yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variabel dependen amat terbatas. Jika koefisien determinasi sama dengan nol, maka variabel independen tidak berpengaruh terhadap variabel dependen. Jika besarnya koefisien determinasi mendekati angka 1, maka variabel independen berpengaruh sempurna terhadap variabel dependen. Dengan menggunakan model ini, maka kesalahan pengganggu diusahakan minimum sehingga R² mendekati 1, sehingga perkiraan regresi akan lebih mendekati keadaan yang sebenarnya.

3.5.4.2 Uji Signifikansi Simultan (Uji Statistik F)

Uji statistik F digunakan untuk mengetahui apakah semua variabel independen yang dimasukkan dalam model regresi mempunyai pengaruh secara bersama-sama (simultan) terhadap variabel dependen (Ghozali, 2006). Apabila nilai probabilitas signifikansi < 0.05, maka variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen.



3.5.4.3 Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji Statistik t)

Uji statistik t digunakan untuk mengetahui seberapa jauh pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menjelaskan variasi variabel dependen (Ghozali, 2006). Apabila nilai probabilitas signifikansi < 0.05 , maka suatu variabel independen merupakan penjelas yang signifikan terhadap variabel dependen.

